



Mengembangkan Kemampuan Literasi Berbicara Melalui Media Boneka Tangan di KB IT AL-Mawaddah

Hanifatun Nisak, Elly Maidhotul, Didik Ardi Santoso

¹Pendidikan Jarak Jauh Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET Semarang
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 16 Februari 2023

Direvisi 21 Februari 2023

Disetujui 26 Februari 2023

Keywords:

Literacy; Hand Puppet

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berbicara melalui boneka tangan di KB IT Al-Mawaddah. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki di KB IT Al-Mawaddah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan boneka tangan melalui metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB IT Al-Mawaddah. Anak lebih aktif dan lebih jelas dan lebih percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

Abstract

The aim of this research to describe the development of speaking ability of early childhood in play group in KB IT AL Mawaddah with implementation of finger puppet. Population of this research were children of playgroup of KB IT AL Mawaddah as much as 15 children, divided by 8 girls and 7 boys. This research is descriptive qualitative with data collecting techniques used are observation and interview. Data analysis using Miles and Huberman analysis is data reduction, data presentation, and data verification. The result of finger puppet media could improve speaking ability in early childhood speciality student 4-5 years old in KB IT AL Mawaddah. Children more active and confident when try conversation with teacher or their friend.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: alamat@email.mu

p-ISSN XXXX-XXX
e-ISSN XXXX-XXX

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu fondasi dalam mengembangkan kehidupan anak dimasa depan. Pada saat anak belajar di PAUD maupun Lembaga Pendidikan usia dini akan belajar berbagai macam perkembangan anak salah satunya adalah literasi. literasi pada anak usia dini sangat diperlukan sebagai dasar pemerolehan pondasi perkembangan anak di masa mendatang Literasi dini (early literacy) adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, danberkomunikasi melalui gambar atau lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar (Suwandi, 2019).

Budaya literasi tidak hanya kemampuan untuk berkomunikasi dan menyaring informasi, masyarakat dengan kebiasaan dan budaya membacanya yang membuat literasi semakin tinggi (Hamdani,2019). Demi mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Diperlukan beberapa komponen untuk menunjang keberhasilan dalam peningkatan kreativitas dalam pembelajaran, beberapa komponen diantaranya adalah: literasi dini (early literacy), literasi dasar (basic literacy),literasi perpustakaan (library literacy), literasi media (media literacy), literasi teknologi (technology literacy), dan literasi visual (visual literacy). Salah satu perkembangan literasi melalui bahasa untuk anak usia dini adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat hal tersebut harus dikembangkan secara maksimal sesuai porsinya. Bahasa mempunyai peran sebagai alat bantu manusia yang luar biasa. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasayang baik dan benar.

Kualitas bahasa yang digunakan orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan dalam Suhartono menyatakan bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pada usia tiga tahun anak mulai dapat menggunakan kalimat kompleks yang terdiri dari 5 kata (Sandtrock, 2007) sedangkan kosakata yang dipahami anak pada usia 3 tahun mencapai 900 kata (Hurlock, 2007). Pada usia ini pertambahan kosa kata cukup pesat jika di dibandingkan dengan perolehan kata pada usia 2 tahun sekitar 200-300 kata. Peningkatan kosa kata baru juga termasuk dalam penambahan makna baru kosa kata tersebut. Tarigan (2012) mengungkapkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada keterampilan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa itulah keterampilan berbicara di mulai.

Perkembangan bahasa anak dan penambahan kosa kata tidak lepas dari stimulasi yang di berikan orang-orang terdekat. Stimulasi perkembangan bahasa anak selama tahun prasekolah menjadikan bekal untuk kesuksesan kemampuan membaca anak pada tahun-tahun berikutnya (Whorrall & Cabell, 2016). Stimulasi yang tepat akan memberikan perkembangan anak yang maksimal. Stimulasi yang digunakan akan lebih menarik jika menggunakan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat dengan memperhatikan karakteristik anak dapat memaksimalkan hasil perkembangan anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa salah satunya adalah dengan media boneka tangan. Boneka tangan menurut Yellen, Blake and DeVries

dalam Riyani (2019) adalah boneka yang terbuat dari sarung tangan, boneka tangan dari tas kertas yang terbuat dari tas kertas, dan boneka yang terbuat dari bola dan stik. Sehingga boneka tangan dapat disimpulkan sebuah boneka yang terbuat dari kain/flannel/kertas dan di letakkan di tangan. Boneka tangan merupakan media pembelajaran yang dapat digerakan oleh tangan saat memainkannya, gerakan tubuh boneka tangan dapat memberikan kesan visual. Boneka tangan mampu menyampaikan pesan emosi dan pikiran melalui gerakan tangan dan kepala boneka. Saat permainan boneka tangan sedang berlangsung, seorang “Dalang” juga dapat memainkan boneka dengan dibarengi suara atau dialog yang ingin disampaikan (Kröger & Nupponen, 2019).

Berdasarkan observasi di KB IT Al-Mawaddah kemampuan anak dalam berbicara masih kurang. Hal ini bisa disebabkan karena mereka masih belum mendapat stimulasi yang maksimal dan anak masih merasa malu untuk berbicara. Untuk itu perlu dibuat stimulasi yang sesuai untuk memaksimalkan potensi bicara anak dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan. Alasan media boneka tangan digunakan dalam penelitian ini karena Media ini menarik untuk anak karena dapat fleksibel digunakan dan unik bentuknya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia dini di KB IT Al-Mawaddah dengan memberikan sebuah tindakan berupa penerapan kegiatan menyimak cerita menggunakan boneka tangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023, bulan september-november 2022 di KB IT Al-Mawaddah, kecamatan Pedurungan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik melalui metode observasi dan metode wawancara, sebagaimana konsep model penelitian yang dikembangkan oleh sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/simpulan.

Subjek penelitian adalah peserta didik usia 4-5 tahun di KB IT Al-Mawaddah dengan jumlah siswa 15 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Tindakan ini dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dalam bermain peran, anak laki-laki memakai boneka tangan tema binatang sedangkan anak perempuan memakai boneka tangan tema tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui dokumentasi, wawancara, maupun observasi yang dilakukan di KB IT AL-Mawaddah diperoleh hasil bahwa kemampuan bercerita anak secara sederhana berkembang dengan lebih baik. Media boneka tangan digunakan untuk bercerita oleh guru dalam banyak kesempatan pembelajaran, anak mencontoh cara guru bercerita dan termotivasi untuk bercerita. Pemilihan media boneka tangan dalam penelitian ini karena boneka merupakan salah satu mainan anak yang familiar dan dapat digunakan sebagai bagian dari aktivitas bermain anak (Kurt, A & Seval, M: 2021). Pemilihan boneka tangan untuk metode bercerita dapat menstimulasi minat dan perhatian anak (Huang AP, Huang F, Jhu JS: 2018)

Selain meningkatkan keterampilan menyimak media boneka tangan juga efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Suradinata & Maharani, 2019). Media boneka tangan dapat dijadikan aktifitas untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak (Fadliyah, L dkk: 2023).

Boneka tangan akan memberikan stimulasi kepada anak untuk mengungkapkan kreativitas, ide dan imajinasinya (Hasanah, N, dkk: 2019). Penelitian yang dilakukan sejalan dengan Hasil penelitian Safitri, Y (2016) adanya pengaruh stimulasi finger puppet terhadap perkembangan bahasa, disebabkan karena melalui kegiatan berbicara menggunakan boneka tangan, anak akan menyimak dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana.

Keterampilan berbicara seperti mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Ada beberapa faktor yang menunjang keaktifan berbicara (a) Faktor kebahasaan meliputi: pengucapan vocal, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/ irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat; (b) Faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, penguasaan topik.



Gambar 1. Anak bermain boneka Tangan

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada kemampuan berbicara melalui melalui media boneka tangan pada anak di KB IT Al-Mawaddah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan kriteria cukup dan kriteria sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan boneka tangan melalui metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB IT Al-Mawaddah. Anak lebih aktif dan lebih jelas dan lebih percaya diri pada saat berbicara dengan orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB IT Al Mawaddah. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang lancar dan berani berbicara meningkat. Dengan menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan tidak hanya membuat kemampuan berbicara anak menjadi berkembang tetapi juga membantu anak mau untuk menyampaikan apa yang jadi keinginannya dan berani berbicara dengan orang lain yang ada disekitarnya. Penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mendukung kemampuan berbicara anak diantaranya yaitu, Menyampaikan maksud (Ide, Pikiran

dan Gagasan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan jelas sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap. Membuat kalimat sederhana, dalam pengucapan kalimat apakah anak sudah dapat mengucapkan sesuai dengan pola subjek predikat objek atau terbalik-balik bahkan diulang-ulang. Anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan dapat menggunakan kata hubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadliyah, L, dkk. 2023. Stimulasi Finger Puppet Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 12 Nomor 4, Oktober 2021. 459-462.
- Hasanah N, Harmawati D, Hidayat AK. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Berbantu Media Finger Puppet Pada Anak Kelompok B. *Musamus J Prim Educ*. 32-7.
- Huang AP, Huang F, Jhu JS. 2015 Unreal Interactive Puppet Game Development Using Leap Motion. In: *Journal of Physics: Conference Series*. 2018
- Hurlock, E. B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 (terjemahan)* (M. M. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (ed.)). Erlangga
- Kröger, T., & Nupponen, A. M. 2019. Puppet as a pedagogical tool: A literature review. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(4), 393-401. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019450797>
- Kurt, A & Seval, M. 2021. The Effect of Finger Puppets on Postoperative Pain in Children: A Randomized Controlled Trial. *Clinical and Experimental Health Sciences* 2021; 11:113-118. ISSN: 2459-1459.
- Riyani I. 2019. Utilizing Storytelling Technique Using Finger Puppet in Teaching Vocabulary Mastery to Young Learner. *J JOEPALLT (Journal English Pedagog Linguist Lit Teaching)* [Internet]. Apr 26;7(1).
- Safitri Y. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2017 Dec 30;1(2):148.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan anak Jilid I Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. 2019. Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 2(1).
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Whorrall, J., & Cabell, S. Q. 2016. Supporting Children's Oral Language Development in the Preschool Classroom. *Early Childhood Education Journal*, 44(4), 335-341.
<https://doi.org/10.1007/s10643-015-0719-0>